

# JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume II, Nomor 01, Mei - Oktober, 2017

---

**Peningkatan Kompetensi Guru SMPN 5 Kecamatan Harau dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Berkala**

Penulis : Rosmaliwarnis

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume II, Nomor 01, Mei - Oktober 2017

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

## Peningkatan Kompetensi Guru SMPN 5 Kecamatan Harau dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Berkala

**Rosmaliwarnis**

Kepala SMPN 5 Kec. Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota

Email: [rosmaliwarnis\\_war@yahoo.com](mailto:rosmaliwarnis_war@yahoo.com)

### ABSTRACT

*This research is School Action Research. It was done in SMPN 5 Kec. Harau which are entitled "Peningkatan Kompetensi Guru SMPN 5 Kecamatan Harau dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Berkala". There were 7 teachers who involved in this research. They got regularly mentoring from principal in order to lead them to design their Lesson Plan. There were 2 cycles in this research. The researcher used Lesson Plan Analysis form and field note to get the data. Before doing the research, the researcher analyzed the teacher's lesson plan in order to get former data about the teacher's competencies in designing lesson plan. It was found that the teachers' competency was 70.56. it belongs to enough category. Then, after doing regularly mentoring from principal in cycle 1 the teacher' competencies turned to 78.33. It means Good category. Finally, in cycle 2 the teachers' competency became 87.78. So, based on the finding of the research, it can be concluded that regularly mentoring done by the principal can improve the teachers' competencies in designing lesson plan.*

**Key words: Regularly Mentoring, Teachers' Competency, Lesson Plan**

### ABSTRAK

*Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SMPN 5 Kec. Harau dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru SMPN 5 Kecamatan Harau dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Pendampingan Berkala". Ada tujuh orang guru yang dilibatkan pada penelitian ini. Mereka mendapatkan bimbingan berkala dari kepala sekolah dalam rangka memperoleh bimbingan untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan format telaah RPP. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menganalisa RPP guru terlebih dahulu sebagai data awal tentang kompetensi guru dalam merancang RPP. Hasilnya adalah 70.56 yang tergolong pada kategori Cukup. Kemudian setelah melakukan penelitian pada siklus 1 diperoleh hasil 78,33 dengan kategori Baik. Dan pada siklus 2 diperoleh hasil 87.78 juga dengan kategori Baik. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pendampingan berkala yang dilakukan oleh Kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).*

**Kata Kunci: Pendampingan Berkala, Kompetensi Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

## **PENDAHULUAN**

Seorang guru dituntut mampu merancang program pengajaran dengan baik sesuai dengan tuntutan materi pengajaran. Kemampuan tersebut dipertaruhkan saat menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas, apakah guru dapat menyampaikannya dengan baik sehingga peserta didik merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh seorang guru atau tidak. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik. Keberhasilan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum membuktikan bahwa guru tersebut mampu menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum dengan baik. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Selanjutnya, keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru tersebut merancang program pengajaran. Kemampuan dan keterampilan guru dipaparkan melalui rencana pembelajaran yang tersusun apik dan dapat dilaksanakan di dalam kelas dengan baik. UU No. 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Selanjutnya, Permendiknas No. 16 tahun 2007. Tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kinerja guru merupakan bukti nyata ketercapaian kompetensi guru.

Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses meliputi: perencanaan pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain, program semester, program tahunan, silabus, analisis SK/KD, RPP, dan Perangkat penilaian. Semuanya itu bertolak dari silabus pembelajaran. Pada kurikulum KTSP, guru diberi kebebasan dalam merancang silabus pembelajaran berdasarkan SK, KD pada Standar Isi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggungjawab sesuai dengan prinsip keprofesionalan tugasnya. Salah satunya adalah untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi jalannya pembelajaran. Salah satu kegiatan merencanakan pembelajaran tersebut adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kepala sekolah sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, seharusnya mampu memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap guru dalam melaksanakan program pengajaran di sekolah. Menurut Glickman (2007) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Sebelum supervisi kelas dilaksanakan, maka kepala sekolah seharusnya memeriksa terlebih dahulu perangkat pembelajaran guru, apakah perangkat yang digunakan sudah lengkap dan sudah sesuai dengan format yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor di sekolah, sangat berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam merancang dan menyelesaikan perangkat pembelajarannya. Melalui supervisi akademik guru termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya baik dalam menyusun perangkat pembelajaran maupun dalam menyajikan perangkat di dalam kelas. Pengawas sekolah juga mempunyai peran dalam rangka mendorong guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Antara guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah, merupakan komponen utama yang harus memberdayakan diri agar mampu memajukan prestasi belajar peserta didik, maka dalam hal ini peneliti sebagai Kepala Madrasah berupaya melakukan supervisi klinis terutama kepada kemampuan guru dalam hal penyusunan

perangkat pembelajaran. Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai peneliti akan berupaya mempengaruhi guru agar kemampuan dalam menyusun Perangkat pembelajaran dapat meningkat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh sebab itu, diharapkan proses pembelajaran dan pengawasan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Sehubungan dengan uraian di atas, berdasarkan supervisi awal tentang perangkat pembelajaran, ditemui kelemahan guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Evaluasi. Diantaranya adalah tidak sesuai rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran dan materi pelajaran yang disampaikan juga sering tidak sesuai dengan RPP nya. Dari kegiatan supervisi tersebut maka penulis melakukan penelitian ini dan memfokuskan penelitian ini pada upaya peningkatan kemampuan guru di SMPN 5 Kec. Harau dalam merancang perangkat Pembelajaran melalui pendampingan berkala. Pendampingan berkala adalah tindakan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru sebagai bagian dari supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan ini berkaitan erat dengan supervisi pendidikan di sekolah. Widysari dan Yaumi (2014) menyatakan bahwa Pendampingan dapat dilakukan ketika tingkat kinerja dan motivasi guru perlu diperbaiki. Sedangkan pengertian pendampingan menurut Federal Chief Information Officers Council (dalam Chick et al, 2013) yaitu *'mentoring is a developmental process in which a more experienced individual commits to working and learning with a less experienced individual for the purpose of improving the professional development of both individuals'*. Jadi pendampingan adalah sebuah proses perkembangan dimana kepala sekolah berkomitmen untuk bekerja dan belajar dengan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme kedua pihak. Tujuan dari pendampingan adalah untuk mencapai peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah.

Dari latar belakang di atas identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut; guru kurang mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik, pengawas sekolah belum maksimal membimbing guru, dan kepala sekolah belum melaksanakan supervisi secara teratur. Dari masalah tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian tentang masih ada guru yang kurang kompeten dalam merancang Program Pelaksanaan Pembelajaran dengan baik. Rumusan masalah dari penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut: "Apakah dengan pendampingan berkala dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang RPP dengan baik?". Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh; sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang RPP sebagai salah satu tugas pokok guru, dan meningkatkan kompetensi guru dalam Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kepala Sekolah, memperoleh kesempatan dalam penyempurnaan Evaluasi Diri Sekolah, meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan, meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Pengawas sekolah, memperoleh kesempatan melakukan supervisi manajerial dan supervisi akademik di sekolah binaan. Dan memperoleh informasi tentang kompetensi kepala sekolah dan guru di sekolah binaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan manajerial di sekolah. Tindakan itu sendiri merupakan perlakuan perubahan agar kompetensi manajerial kepala sekolah dapat terlaksana dengan baik. Menurut Waitlem dan Risman (2017) PTS adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan dan mengembangkan manajemen sekolah supaya produktif, efektif, dan efisien. Tindakan itu sendiri merupakan perlakuan perubahan. Penelitian tindakan berarti penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang perangkat pembelajaran dan sekaligus dapat pula meningkatkan kompetensi manajerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 fase, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi.

## 1. Siklus I

## a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menentukan dan menetapkan guru yang akan mendapatkan pendampingan oleh kepala sekolah, 2) Mempersiapkan instrumen telaah perangkat dan telaah RPP, 3) Meminta guru yang telah terpilih untuk menyerahkan perangkat pembelajaran mereka untuk persiapan mengajar pada Semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, dan 4) Menentukan jadwal pendampingan.

## b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan pendampingan tentang RPP. Pada kesempatan tersebut guru diberikan kesempatan untuk merevisi RPP mereka sesuai dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut.

## c. Pengamatan

Peneliti mengamati RPP yang telah disusun guru dengan menggunakan instrumen penilaian RPP.

## d. Refleksi

Setelah data siklus 1 diperoleh, maka dilakukan penilaian dan analisis hasil pengamatan.

## 2. Siklus 2

## a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan dan menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan guru yang diteliti. Peneliti melaksanakan pendampingan secara individu terhadap guru dengan tujuan agar hasil diperoleh lebih maksimal.

## b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dan guru saling berdiskusi dalam membahas RPP yang telah disusun. Guru langsung merevisi RPP yang belum memenuhi kriteria sesuai dengan instrumen penilaian RPP.

## c. Pengamatan

Peneliti menganalisis RPP berdasarkan instrumen penilaian RPP.

## d. Refleksi

Peneliti dan guru sama melakukan perenungan tentang capaian yang diperoleh selama pendampingan

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Kecamatan Harau. SMPN 5 Kecamatan Harau yang terletak di daerah pedesaan. Lokasinya terletak di daerah perbukitan kira-kira 18 km dari ibu kota Kabupaten Lima Puluh Kota. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan untuk melihat kompetensi guru dalam merancang RPP maka peneliti menggunakan instrumen format telaah RPP. Data dikumpulkan melalui studi dokumen. Dimana peneliti menganalisis dokumen RPP yang dirancang guru. Instrumen yang digunakan adalah Pedoman penilaian RPP dan catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti berdasarkan temuan pada saat menganalisis RPP tapi tidak tercakup ke dalam instrumen penilaian RPP. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Disini peneliti mengelompokkan kompetensi guru berdasarkan empat kategori, yaitu perolehan nilai antara  $90 \leq A \leq 100$  adalah Amat Baik (AB),  $75 \leq B < 90$  adalah Baik (B),  $60 \leq C < 74$  adalah Cukup (C), dan  $< 60$  adalah Kurang (K). Skor maksimum adalah 90 dan minimum adalah 30. Sedangkan temuan dari catatan lapangan diuraikan secara kualitatif. Dan terakhir, peneliti membandingkan perolehan data pada siklus 1 dan siklus 2 untuk melihat peningkatan kompetensi guru yang memperoleh pendampingan berkala dari kepala sekolah. Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila guru mampu menyusun RPP dengan mencapai nilai minimal Baik. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, yaitunya pada semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Personil penelitian ini adalah Rosmaliwarnis, S.Pd, M.Pd. Nomor Induk Pegawai (NIP) 1963 0120 198903 2 003 sebagai peneliti dan guru SMPN 5 Kecamatan Harau.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk melihat/memperoleh peningkatan kompetensi guru dalam merancang RPP melalui pendampingan berkala. Penelitian ini melibatkan guru-guru di SMPN 5 Kec. Harau, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan alam (IPA) dan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini diawali dengan menganalisis RPP yang telah dibuat oleh guru dengan menggunakan format penilaian RPP.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terhadap masing-masing 1 RPP yang digunakan guru pada semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017, diperoleh data bahwa masih ada kelemahan RPP guru pada komponen dan sub-subkomponen tertentu, misalnya komponen Identitas Mata Pelajaran yang kurang lengkap, Pemilihan Sumber Belajar yang belum ada dan Penilaian hasil belajar (pedoman penskoran). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, dan sistematika penulisan. Analisis data awal ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Analisis data awal ini bertujuan untuk melihat sampai dimana kompetensi guru dalam merancang RPP untuk mengajar. Dengan adanya data awal, diharapkan memudahkan peneliti dalam menganalisis RPP guru pada siklus 1. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang membangun bagi guru, sekolah, dan pengawas sekolah.

Dari temuan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kelemahan guru terlihat pada komponen identitas sekolah, pemilihan sumber belajar, pemilihan Media Belajar, pemilihan bahan pembelajaran dan Pemilihan Sumber Pembelajaran.

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan dan memilih guru yang mendapatkan pendampingan oleh kepala sekolah. Peneliti juga mempersiapkan instrumen telaah RPP. Meminta guru yang terpilih untuk menyerahkan perangkat pembelajaran mereka untuk persiapan mengajar pada Semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Kemudian peneliti dan guru bersama-sama menetapkan jadwal pendampingan. Perencanaan penelitian mulai bulan Juni 2017 yang diawali dengan penentuan topik penelitian, penulisan draft proposal, pemilihan instrumen penelitian dan menetapkan subyek penelitian.

#### b. Pelaksanaan Tindakan/Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti membaca dan menganalisa RPP yang dikumpulkan guru dengan menggunakan format telaah RPP yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Peneliti melihat apakah RPP guru telah sesuai dengan format atau belum. Setelah RPP ditelaah peneliti melakukan pendampingan tentang RPP yang masih ditemukan belum cocok atau belum sesuai dengan format telaah RPP tersebut. Pendampingan dilaksanakan 2 kali masing-masing guru. Pelaksanaan siklus 1 ini dimulai pertengahan Agustus 2017. Ada 2 pertemuan pada siklus 1 ini. Pada pendampingan tersebut, peneliti dan kedua guru duduk bersama membicarakan keunggulan dan kelemahan RPP yang telah mereka rancang. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2017. Peneliti dan guru yang didampingi bertemu setelah jam pelajaran di sekolah usai. Selanjutnya, guru diberikan kesempatan untuk merevisi RPP mereka sesuai dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Sementara pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2017. Pada pendampingan yang kedua ini, peneliti mengagenda penyerahan RPP yang telah direvisi dan memperoleh masukan untuk telaah RPP berikutnya. Pada tahap ini peneliti bertemu tatap muka tetapi tidak terjadwal atau waktu pertemuan tidak ditetapkan karena peneliti menyesuaikan saja dengan jadwal guru yang tidak mengajar pada saat itu. Berdasarkan temuan pada siklus 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru telah menuliskan identitas Mata pelajaran, pemilihan Kompetensi dan perumusan Indikator dengan baik. Skor rata yang mereka peroleh sudah sama dengan total skor yang ditetapkan pada instrumen penelitian.
- 2) Pada pemilihan materi pembelajaran, guru belum mencatumkan materi pembelajaran ke dalam RPP mereka, guru hanya menuliskan judul materi saja.

- 3) Pemilihan sumber belajar, masih ada guru yang belum mencantumkan sumber belajar pada RPP mereka.
- 4) Kegiatan pembelajaran: Guru sudah merinci kegiatan menjadi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun pada uraian kegiatan tersebut guru belum menguraikan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas.
- 5) Pada penilaian guru belum mencantumkan perintah soal, dan kunci jawaban.
- 6) Pemilihan media pembelajaran, salah seorang guru sru sudah menggunakan media dalam pembelajaran, namun satu guru lagi belum. Diwaktu tatap muka pendampingan, guru tersebut menjelaskan bahwa materi yang tercakup pada RPP yang dianalisa tidak memerlukan media cukup dijelaskan oleh guru saja, karena materinya tergolong ke materi mudah.
- 7) Pemilihan Bahan dan sumber Belajar sudah cocok dengan KD yang diajarkan pada RPP tersebut.

### c. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis kembali RPP yang direvisi guru untuk dapat dijadikan sebagai perangkat dan acuan mengajar. Kemudian peneliti bersama guru mendiskusikan perolehan yang mereka capai selama pendampingan pada siklus 1 ini. Peneliti juga menjelaskan temuan-temuan yang terjangkau oleh format telaah RPP, seperti pengetikan yang kurang rapi dan tata-letak (layout) penulisan, penomoran dan lain-lain.

Berdasarkan temuan penelitian ini, nilai RPP kedua yang diteliti sudah dikategorikan Baik dengan nilai rata-rata 78.33. secara umum kompetensi guru dalam merancang RPP sudah tidak bermasalah lagi. Namun demikian, peneliti tetap melanjutkan penelitian ini ke siklus 2 agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

## 2. Siklus 2

### a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan guru yang diteliti. Peneliti melaksanakan pendampingan secara individu terhadap guru dengan tujuan agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

### b. Pelaksanaan Tindakan dan Pendampingan

Peneliti terlebih dahulu menganalisa RPP yang telah diserahkan pada awal penelitian. Namun peneliti memilih RPP yang pas digunakan pada saat pendampingan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan September. Dari hasil analisis dengan menggunakan instrumen telaah RPP, diperoleh hasil secara umum kompetensi guru dalam merancang RPP sudah meningkat. Hal ini terlihat peningkatan rata-rata perolehan nilai telaah RPP yang dilakukan. Perolehan nilai rata-rata pada siklus 2 ini adalah 87,78.

### c. Refleksi

Peneliti dan guru sama melakukan perenungan tentang capaian yang diperoleh selama pendampingan. Dari perenungan tersebut, peneliti dapat melihat ekspresi kepuasan guru dalam memperoleh bimbingan dan pendampingan oleh kepala sekolah.

## 3. Catatan Lapangan

Secara umum, RPP yang dirancang guru pada Sem 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 telah baik. Namun setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan format telaah RPP, ada hal-hal yang tidak terjangkau oleh instrumen tersebut. Oleh sebab itu peneliti melakukan catatan lapangan agar keunggulan dan kelemahan RPP guru dapat disajikan dengan baik. Dari catatan lapangan dapat dijelaskan bahwa, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan mereka juga dengan senang hati melaksanakan pendampingan yang dilakukan kepala sekolah. Sehingga ini merupakan sebuah poin positif bagi guru yang maju.

Di samping itu masih ada kekurangan dan kelemahan pada RPP yang ada pada penelitian ini, antara lain guru belum menyiapkan bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran juga belum terperinci dari awal sampai akhir pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal dan penggunaan sumber belajar kurang jelas. Pengetikan RPP juga kurang rapi.

Berdasarkan paparan pada bahasan sebelumnya bahwa penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMPN 5 Kec. Harau. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 diadakan pada pertengahan bulan Agustus 2017. Ada tiga pertemuan setiap siklus. Penelitian ini melibatkan guru SMPN 5 Kec. Harau.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian dan menghubungi guru yang menjadi subyek penelitian ini. Disamping itu, penulis juga menganalisis kompetensi awal guru dalam merancang RPP dengan menggunakan format telaah RPP. Hasil yang diperoleh pada analisis ini adalah bahwa kompetensi guru menyusun RPP baru memiliki kategori cukup dengan nilai 70,56. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa guru-guru di SMPN 5 Kec. Harau perlu mendapatkan pendampingan oleh kepala sekolah agar kompetensi merancang RPP guru meningkat. Setelah dilaksanakan penelitian siklus 1, maka diperoleh hasil kompetensi guru menyusun RPP adalah 78,33. Angka ini berada pada kategori Baik. Selanjutnya pada siklus 2 diperoleh nilai 78,87 dengan kategori baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SMPN 5 Kec. Harau pada semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa pendampingan berkala dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP setelah mendapatkan pendampingan dalam pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Dari pantauan peneliti selama pengamatan pada saat pendampingan pengembangan/penyusunan RPP kepada guru. Dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 70,56 dan pada siklus II 78,87. Jadi, terjadi peningkatan 8,31 poin dari siklus I.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Chick, T.A.et al., 2013. *Team Software Process (TSP) Coach Mentoring Program Guidebook*. Version 2.0. Hanscom AFB MA: Camegie Mellon University.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta. Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta. Depdiknas
- Glickman. At al. 2007. *Supervision and Instructional Leadership: A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Pidarta, Made .2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Waitlem dan Risman. 2017. *Praktik Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*. Padang. CV, Visigraf
- Widyasari & Yaumi, M. 2014. *Evaluasi Pendampingan Guru SD dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Lentera Pendidikan. 17 (2). 281-295.